

**NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN ASI ESKLUSIF DENGAN  
PERILAKU PEMBERIAN SUSU FORMULA PADA  
IBU YANG BEKERJA DI POSYANDU DESA  
TAMBAKREJO TEMPEL SLEMAN  
YOGYAKARTA**



**Disusun oleh :**

**Anita Puspitaningrum**

**NIM : 060201008**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH  
YOGYAKARTA**

**2010**

# THE RELATIONSHIP BETWEEN THE KNOWLEDGE OF EXCLUSIVE BREAST FEEDING AND FORMULA MILK FEEDING FOR WOMEN WORKING IN POSYANDU TAMBAKREJO TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA YEAR OF 2010<sup>1</sup>

Anita Puspitaningrum<sup>2</sup>, Sri Hendarsih<sup>3</sup>

## ABSTRACT

Breastfeeding exclusively during the first six months of life may reduce morbidity and mortality of infants, however there is still a low tendency to utilize ASI exclusively by mothers. This is caused by many factors, which are influenced by socio cultural factors such as education, working mothers, mother's level of knowledge ASI, as well as family support. The decrease of exclusive breast feeding was also closely related to the incessant promotion of formula milk, so the busy work and increased income will stimulate the increase of behavior on feeding formula milk to their infant.

The research objective is to know the relationship between the knowledge of exclusive breast feeding and formula milk feeding for women working in Posyandu Mancasan Tambakrejo Tempel Sleman Yogyakarta year of 2010<sup>1</sup>

The research type is correlation and cross sectional approach. The populations in this research were mothers who work and have babies aged 6 to 10 months in Posyandu Tambakrejo Tempel Sleman. The instrument of the research is a questionnaire, validity and reliability tests were using *product moment* and *alpha cronbach* and the data analysis was using *chi square* with 5% significant.

As many as 45% respondents had low knowledge about the ASI exclusive, and 65% had a formula milk feeding behavior. The level of relationship is 0.480 with 48%.

There was a significant relationship between low knowledge of ASI exclusive and formula milk feeding behavior in women who are working with  $\chi^2$ count amounted to 5.983 and p equal to 0.05, then  $p \leq 0.05$ . So that the mother should be advised to find out information and find out about exclusive breastfeeding for infants and can be applied exclusively to their babies aged 0-6 months although they are working and continued for 2 years for mothers who want to make perfect of their breast feeding (Al Balqarah : 233)

Key words : Knowledge, Behavior of Formula Milk Feeding, Working mothers.

References : 19 books, (1997-2008)

Number of pages : 1 to xvi 60 pages, 4 pictures, 4 tables, 12 attachments

---

<sup>1</sup>The title of the Research

<sup>2</sup>The student of School of Nursing Stikes Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer of School of Nursing Stikes Aisyiyah Yogya

## PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) adalah sebuah cairan tanpa tanding ciptaan Allah untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi dan melindunginya dalam melawan kemungkinan serangan penyakit. Keseimbangan zat-zat gizi dalam air susu ibu berada pada tingkat terbaik dan air susunya memiliki bentuk paling baik bagi tubuh bayi yang masih muda. Pada saat yang sama, ASI juga sangat kaya akan sari-sari makanan yang mempercepat pertumbuhan sel-sel otak dan perkembangan sistem saraf. Makanan-makanan tiruan untuk bayi yang diramu menggunakan teknologi masa kini tidak mampu menandingi keunggulan makanan ajaib ini (Yahya Harun, 2009)

Berdasarkan SDKI tahun 2007, hanya 32 % bayi dibawah 6 bulan mendapatkan ASI eksklusif. Jika dibandingkan dengan SDKI tahun 2003, proporsi bayi dibawah enam bulan yang mendapatkan ASI eksklusif menurun sebanyak 6 poin. Rata-rata, bayi Indonesia hanya disusui selama 2 bulan pertama, ini terlihat dari penurunan prosentase SDKI 2003 yang sebanyak 64% menjadi 48% pada SDKI 2007. Sebaliknya, sebanyak 65 % bayi baru lahir mendapatkan makanan selain ASI selama tiga hari pertama.

Terhentinya pemberian ASI eksklusif terjadi pada ibu bekerja, terutama di perkotaan. Mereka kembali bekerja setelah cuti melahirkan selama 3 bulan. Sebagian besar perempuan kesulitan menyusui bayinya maupun memerah ASI di tempat kerja. Selain padatnya aktivitas kerja, masih sedikit perusahaan yang menyediakan tempat khusus untuk menyusui bayi maupun memerah ASI. Padahal, jika tidak diperah secara teratur, produksi ASI akan terus turun. Ketidaktahuan para ibu tentang manajemen laktasi, seperti cara memerah dan menyimpan ASI, turut menghambat proses menyusui. Banyak ibu tidak percaya diri produksi ASI-nya mencukupi sehingga memberi susu formula kepada bayinya. (Jakarta, Kompas 2008)

Dari fenomena diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan asi eksklusif dengan perilaku pemberian susu formula pada ibu yang bekerja di posyandu Tambakrejo Tempel Sleman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan, mengetahui perilaku pemberian susu formula, mengetahui hubungan pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja dengan perilaku pemberian susu Formula di Posyandu Desa Tambakrejo Tempel Sleman Yogyakarta

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan menggunakan metode *survey analitik* yaitu *cross sectional* (Notoatmodjo, 2002).

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang bekerja dan mempunyai bayi usia lebih dari 6-10 bulan, sehat, tidak ada kelainan pada bibir ataupun gangguan menelan, ibu yang tidak mempunyai gangguan payudara, pendidikan minimal SMP, dan bersedia menjadi responden. Sampel dalam penelitian ini adalah 20 orang.

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuisoner. Kualitas kuisoner dibuktikan dengan menggunakan uji validitas dan reabilitas. Analisa data dilakukan analisa kuantitatif dengan menggunakan *software computer* SPSS Release 17, yaitu dengan *chi square*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1. Responden berdasarkan tingkat pendidikan**

Karakteristik Responden	f	%
SMP	5	25
SMA	12	60
Perguruan tinggi	3	15

Sumber : Data Primer

Tabel 1. diatas bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pendidikan SMU, yaitu sebanyak 12 orang (60%). SMP 5 orang (25%), sedangkan yang paling sedikit adalah

responden yang mempunyai tingkat pendidikan Perguruan Tinggi (PT), yaitu sebanyak 3 orang (15%).

**Tabel 2. Responden berdasarkan pekerjaan.**

Karakteristik Responden	f	%
PNS	2	10
Karyawan pabrik	12	60
Pegawai swasta	3	15
IRT	3	15

Sumber : Data Primer

Tabel 2. Responden mempunyai pekerjaan sebagai karyawan, yaitu sebesar 12 orang (60%). Sedangkan responden yang paling sedikit adalah responden yang mempunyai pekerjaan sebagai PNS yaitu sebanyak 2 orang (10%).

**Tabel 3. Pengetahuan tentang ASI Eksklusif pada Ibu Yang Bekerja dan Menyusui**

Pengetahuan	f	%
Tinggi	5	25
Sedang	6	30
Rendah	9	45

Tabel .3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan rendah tentang pentingnya ASI Eksklusif pada ibu yang bekerja, yaitu sebanyak 9 orang (45%). Sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan tinggi sebanyak 4 orang (25%), responden yang lainnya masuk dalam kategori mempunyai pengetahuan sedang, yaitu sebanyak 6 orang (30%).

**Tabel 4. Perilaku Pemberian Susu Formula Ibu Yang Bekerja**

Pemberian susu formula	f	%
Ya	13	65
Tidak	7	35

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai perilaku pemberian susu formula pada bayinya sebelum 6 bulan, yaitu sebanyak 13orang (65%), sedangkan yang (35%) 7 orang lainnya memberikan ASI secara eksklusif.

**Tabel 5. Hubungan Pengetahuan ASI Eksklusif dengan Perilaku Pemberian Susu Formula pada Ibu yang Bekerja di Posyandu Desa Tambakrejo Tempel Sleman.**

Pengetahuan ASI Eksklusif	Perilaku Pemberian Susu Formula					
	Ya		Tidak		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%
Rendah	7	35	2	10	9	45
Sedang	5	25	1	5	6	30
Tinggi	1	5	4	20	5	25
Jumlah	13	65	7	35	20	100

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang mempunyai tingkat pengetahuan tinggi adalah sebanyak 5 orang (25%) dari jumlah semua responden ada 20 orang, dan dari data yang di peroleh di atas dari kelima orang tersebut 4 orang memberikan asi eksklusif dan yang tidak memberikan asi eksklusif atau memberikan susu formula sebanyak 1 orang.

Pada tabel tersebut juga diketahui bahwa responden yang mempunyai pengetahuan yang sedang adalah sebanyak 6 orang diantaranya 5 orang tidak memberikan asi nya secara eksklusif atau memberikan susu formula tambahan dan 1 orang lainnya memberikan asinya secara eksklusif. Sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan rendah mengenai ASI Eksklusif memberikan susu formula, namun diantaranya 2 orang memilih untuk memberikan asi nya secara eksklusif dan 7 orang lainnya memberikan susu formula.

Berdasarkan uji statistik dengan SPSS Release 17, menggunakan uji non parametrik *chi square* dengan taraf kepercayaan 95% atau taraf kesalahan 5% dan  $df=2$ , di dapatkan nilai  $\chi^2$  hitung sebesar 5.983. Hasil tersebut setelah dikonsultasikan dengan  $\chi^2$  tabel sebesar 5,98 maka di peroleh hasil bahwa  $\chi^2$  hitung  $>$   $\chi^2$  tabel, sehingga hipotesa  $H_a$  diterima, yaitu ada hubungan tingkat pengetahuan ASI eksklusif dengan perilaku pemberian susu formula pada ibu yang bekerja diposyandu desa tambakrejo Tempel Sleman. Adanya hubungan pengetahuan antara kedua variable tersebut juga dibuktikan dari nilai  $p=0,050$  dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05.

Untuk mengetahui keeratan hubungan tersebut dilakukan dengan melihat nilai koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi berdasarkan hasil analisis SPSS Release 17, di dapatkan hasil sebesar -0,480. Hasil tersebut dibandingkan dengan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi, yang di dapatkan bahwa nilai 0,480 berada di antara 0,400-0,599. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antar kedua variable, dalam penelitian ini menjelaskan bahwa semakin tinggi pengetahuan tentang ASI Eksklusif maka semakin ada kecenderungan responden untuk tidak memberikan susu formula pada bayinya.



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan ASI Eksklusif pada ibu yang bekerja, di posyandu Tambakrejo Tempel Sleman sebagian besar mempunyai pengetahuan rendah yaitu 9 orang (45%) dari 20 responden.
2. Perilaku pemberian susu formula pada ibu yang bekerja, di posyandu Tambakrejo Tempel Sleman menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan susu formula pada bayinya sebanyak 13 orang (65%) dari 20 responden.
3. Adanya hubungan yang signifikan pengetahuan asi eksklusif dengan perilaku pemberian susu formula pada ibu yang bekerja, di posyandu tambakrejo Tempel Sleman di tunjukkan dari uji statistik dengan *chi square*, di dapatkan nilai  $\chi^2$  hitung sebesar 5.983 atau dengan nilai  $p=0,000$  dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien korelasi sebesar -0,480 yang berarti keeratan hubungannya sedang. Sehingga di dapatkan ibu yang mempunyai pengetahuan rendah tentang ASI Eksklusif akan meningkatkan perilaku tentang pemberian susu formula.

## SARAN

1. Bagi ibu bekerja yang menyusui

Disarankan untuk para ibu hendaknya menggali informasi dan mengetahui tentang cara pemberian Air Susu Ibu secara Eksklusif untuk bayi dan dapat menerapkan ASI secara Eksklusif kepada bayinya hingga berusia 6 bulan walaupun ibu mempunyai rutinitas bekerja.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya Apabila akan melakukan penelitian serupa atau penelitian lanjut akan lebih baik jika mengendalikan semua variabel pengganggu, sehingga akan



meningkatkan keakuratan hasil penelitian. Selain itu hendaknya dalam penelitian tersebut juga dilakukan wawancara dan melakukan observasi, sehingga dapat diungkapkan secara lebih luas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian tentang ASI Eksklusif dan perilaku pemberian susu formula diharapkan mengupayakan metode pengambilan data yang dapat memberikan hasil secara akurat.

3. Bagi tenaga kesehatan (Dokter, Perawat, Bidan)

Bagi para tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai ASI Eksklusif sejak dini, bahkan di awal trismester kehamilan, sehingga ibu hamil dapat memahami sekaligus dapat mempersiapkan diri lebih awal agar mampu dan mau untuk memberikan nutrisi terbaiknya yaitu ASI secara Eksklusif selama 0-6 bulan.

4. Bagi tempat kerja

Bagi tempat kerja yang mempekerjakan perempuan sebagai tenaga kerjanya, hendaknya menyediakan tempat bagi wanita yang menyusui atau pojok laktasi, sehingga dapat bekerja namun tetap memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya seperti yang telah di atur dalam UU nomor 36/tahun 2009 Pasal 128 tentang ASI.

5. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat disarankan agar mengetahui tentang ASI Eksklusif dan pemberiannya. Sehingga dapat mendukung anggota keluarga yang menyusui agar tetap memberikan ASI Eksklusif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, 2004, *Perawatan Bayi Baru Lahir*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Anoraga,F.,1998, *Psikologi Kerja*,Rineka Cipta, Jakarta
- Arikunto. S, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, edisi ke IV, Rineka Cipta, Jakarta
- ASI, UU Kesehatan. [http://www.salamsehat.com/dokter\\_any/?p=9](http://www.salamsehat.com/dokter_any/?p=9) di akses tanggal 11 agustus 2010
- Briawan, D.,2004, *Persiapan Menghadapi Proses Laktasi*, Gramedia, Jakarta
- Harun Yahya. *Cairan Ajaib: Air Susu Ibu* dalam [http://www.harunyahya.com/indo/m\\_artikel.htm](http://www.harunyahya.com/indo/m_artikel.htm), diakses tanggal 4 November 2009
- Hidayat, A. A. A., 2007. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah Edisi Kedua*, Salemba Medika, Jakarta.
- Khairunnayah, 2004, Karakteristik ibu menyusui yang tidak memberikan ASI eksklusif di Puskesmas XX. <http://grahacendikia.wordpress.com>, diakses tanggal 15 mei 2010
- Kominfo-Newsroom , 2010 *Asi Eksklusif Upaya Pemenuhan Hak Dasar Bayi* <http://www.depkominfo.go.id/berita/bipnewsroom/asi-eksklusif-upaya-pemenuhan-hak-dasar-bayi/> diakses tanggal 11 agustus 2010
- Mardiati Ida, Sp.A, Departemen Ilmu Kesehatan Anak RSPAD Gatot Soebroto, Jakarta dalam <http://dr-anak.com/info-bagus-asi-eksklusif-pada-ibu-yang-bekerja.html>, diakses tanggal 31 Agustus 2010
- Notoatmojo S, 2002, *Metode Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
- \_\_\_\_\_,2003, *Pengantar Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Rahadian P. Paramita. (2007) Kenapa ASI Begitu "Sakti" dalam <http://asipasti.blogspot.com>, diakses tanggal 4 november 2009
- Ratih. (2008). ASI Bikin Anak Cerdas, Kok Bisa dalam <http://www.kompas.com>, diakses tanggal 4 November 2009
- Roesli, U.,2000, mengenal ASI Esklusif, Gramedia, Jakarta
- Sugiyono, 2002. *Statistika untuk Penelitian*, Cetakan keempat,Alfabeta, Bandung
- \_\_\_\_\_, 2004, *Statistik untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung
- \_\_\_\_\_, 2006. *Statistika untuk Penelitian*, Cetakan kesembilan,Alfabeta, Bandung

Soetjningsih, 1997, *ASI Petunjuk untuk Tenaga Kesehatan*, EGC, Jakarta

Varney, H., et al, 2006, *Buku Ajaran Asuhan Kebidanan*, ED,4, vol. 2 EGC, Jakarta



STIKES  
Aisyiyah  
YOGYAKARTA



STIKES  
**Aisyiyah**  
YOGYAKARTA